



PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DENGAN KESIMPULAN LEARNING SONG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR DAN BERKOMUNIKASI SERTA MEMBUAT SUASANA MENYENANGKAN SISWA MTsN BLITAR PADA POKOK BAHASAN SUHU

Oleh:

Esti Munafifah

MTs Negeri 1 Blitar

Abstrak

Observasi di kelas VII I MTsN Kota Blitar tahun pelajaran 2014-2015 menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut cenderung jenuh, malas, dan tidak termotivasi sehingga mereka cenderung pendiam dan kurang dapat berkomunikasi. Untuk itu, dipilihlah model pembelajaran dengan kesimpulan learning song untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan komunikasi serta memberi suasana yang menyenangkan saat pelajaran fisika, pokok bahasan suhu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian berlangsung dalam dua siklus. Peningkatan kemampuan berpikir diukur dengan membandingkan hasil kerja LKS tahap *think* ke tahap *pair* pada Siklus I dan II dan membandingkan peningkatan nilai kuis di Siklus I dan II, sedangkan kemampuan berkomunikasi diukur dengan pengamatan berdasarkan Lembar Observasi. Untuk suasana belajar diukur dengan cara observasi dan pemberian angket siswa. Hasil penelitian mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan indikasi peningkatan nilai LKS tahap *think* ke tahap *pair* pada siklus I sebesar 64,49%, sedangkan pada siklus II sebesar 22,22% dari *think* ke *pair* I dan sebesar 18,43% dari *think* ke *pair* II. Kemampuan berkomunikasi pada Siklus I menunjukkan peningkatan dengan rincian kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan sebesar 31,93%, kemampuan memahami orang lain 27,78%, kemampuan memberikan pendapat dan dukungan pada orang lain 20,83%, sedangkan kemampuan mengungkapkan diri pada orang lain yang diamati dari tahap *pair* 100%. Hasil pengisian angket yang diberikan pada siswa mengenai penulisan kesimpulan dengan cara learning song menunjukkan bahwa semua siswa senang dengan cara ini (100%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran *think pair share* dengan kesimpulan learning song dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi serta membuat suasana menyenangkan.

Kata kunci: model pembelajaran *think pair share*, kesimpulan learning song, kemampuan berpikir, kemampuan komunikasi, suasana menyenangkan, keefektifan

Abstract

The observation in Class VII I MTsN of Blitar in academic year of 2014-2015 showed that students tend to be bored, lazy, and unmotivated so that they were not active and less able to communicate with others. Therefore, learning model using song inference was chosen to improve students' thinking skills and communication skills. It also can make physics lesson more fun, especially on temperature topic. This study is an action research. The research was conducted in two cycles. Increase of thinking skill ability is measured by comparing the result of student worksheet between think stage and pair stage in Cycle I and II and comparing the increase of quiz result in Cycle I and II. The ability to communicate is measured by observation using observation sheet, while observation and student questionnaire was done to explore more about the class atmosphere. The results of the study suggested that the process of learning by using Think Pair Share Learning Model can enhance students' thinking skills. The indication is the increase of student worksheet mark in the think stage to the pair stage in the first cycle by 64.49%, while in the second cycle it increased by 22.22% from think to pair I and by 18.43% from think to pair II. The communication ability in the first cycle increased, in the following details: the ability of conveying the thoughts and feelings was 31.93%, the ability to understand other people was 27.78%, the ability to give their opinions and support to others was 20.83%, meanwhile the ability to express themselves on others observed from the pair stage was 100%. Results of student questionnaire talked about writing an inference using learning song showed that all students are happy with the this model (100%). In summary, Think-Pair-Share learning model using the inference of song learning can improve thinking skills and communication skill and create a pleasant atmosphere of class VII I MTsN Blitar 2014-2015 school year on the topic of temperature.

Keywords: Think-Pair-Share learning model, learning song conclusion, thinking skill, communication skill,

PENDAHULUAN

IPA yang diajarkan di SMP/MTs adalah IPA terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Depdikbud, 2006: 3). Dalam proses mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik tentu akan terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekitarnya sehingga sampai pada konsep ilmu pengetahuan yang dituju. Pada proses interaksi selalu dibutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi. Agar tujuan pencarian ilmu pengetahuan dapat tercapai dengan optimum maka diperlukan komunikasi yang komunikatif dan aktif.

Guru harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan suasana yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus pandai mencermati kondisi dan karakter siswa. Sungguh pekerjaan yang tidak ringan. Suasana belajar yang menyenangkan seharusnya selalu tercipta pada saat proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan, tidak malas, dan agar siswa tidak melakukan aktifitas lain yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar seperti berbicara ramai dengan temannya, mengganggu teman, atau membuat kesibukan sendiri yang kurang bermanfaat. Tetapi hal ini adalah wajar terjadi pada siswa sebagai wujud manusia sosial yang mempunyai kebutuhan untuk menemukan dan mengungkapkan ide serta pengalaman yang mereka bentuk dengan pengetahuan mereka sendiri.

Dalam kenyataan proses belajar mengajar banyak terjadi hal-hal yang tidak mendukung dalam pencapaian konsep ilmu pengetahuan, diantaranya adalah masih banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, ada siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik tetapi kurang mempunyai keberanian dalam mengungkapkannya. Disisi lain ada sebagian siswa yang pandai dan berani berkomunikasi dengan baik sehingga dalam setiap kali proses pembelajaran didominasi oleh siswa-siswa tersebut. Siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi baik akan semakin berkembang dan semakin percaya diri dengan kemampuannya sedangkan siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan berkomunikasi akan semakin pendiam dan akan kehilangan rasa percaya diri. Selain itu akan terjadi kesenjangan antara siswa berkemampuan komunikasi rendah dengan yang berkemampuan komunikasi tinggi.

Kenyataan yang terjadi pada siswa MTsN Blitar kelas VII I tahun pelajaran 2014/2015 dalam menerima pelajaran banyak siswa merasa jenuh, terkadang malas, dan terkesan ogah-ogahan. Kebetulan juga pelajaran fisika terjadwal pada jam akhir. Kemampuan rata-rata kelas VII I tergolong rendah (berdasarkan

nilai masuk MTsN Blitar), siswa cenderung pendiam, kurang konsentrasi, dan kurang ada komunikasi. Tampak sekali pada saat menerima pelajaran fisika siswa kelas VII i kurang senang.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang PAIKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Salah satu model pembelajaran itu diantaranya pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dalam proses pelaksanaannya menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Komunikasi dalam hal ini sangat diperlukan. Pembelajaran kooperatif yang memaksa siswa untuk belajar berkomunikasi yaitu Think Pair Share.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mendorong siswa berusaha berpikir mengenai suatu masalah untuk dikomunikasikan pada siswa lain, mereka juga menggabungkan hasil pemikiran mereka dengan hasil pemikiran teman yang lain (berdiskusi dengan teman lain). Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran TPS ini cukup efektif. Diantaranya adalah hasil penelitian Cahyani (2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Negeri I Pagak. Sulistyowati (2005) menyatakan bahwa penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan berbasis kontekstual dengan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa SMAN I Ngantang pada pelajaran Biologi. Penelitian lain juga pernah dilakukan di MTS N Blitar oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan kesimpulan bahwa model TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan komunikasi pada pelajaran Fisika.

Untuk mengusir kejenuhan dan kemalasan serta membuat suasana menyenangkan maka model TPS ini akan dikombinasi dengan kesimpulan berupa lagu pembelajaran (*Learning song*), untuk memusatkan perhatian, siswa diajak melakukan aktivitas sederhana yaitu meneriakkan yel-yel dan konsentrasi bertepuk tangan pada saat proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran TPS dengan kesimpulan berupa *learning song* ini disesuaikan dengan pemilihan materi yang akan diajarkan yaitu konversi suhu. Pada materi konversi suhu selain siswa dituntut mampu menghitung konversi suhu, siswa juga dituntut untuk memahami bagaimana prinsip kerja termometer, bagaimana cara menentukan skala pada termometer yaitu titik bawah dan titik atasnya. Pemahaman cara kerja termometer dan penentuan skala termometer dilakukan dengan penyajian masalah berupa kegiatan demonstrasi dan dilanjutkan dengan

Tahap-tahap model pembelajaran TPS. Untuk membantu siswa agar mudah menghitung konversi suhu dilakukan dengan cara "Persamaan Garis Linear". Pada penghitungan konversi suhu dengan cara persamaan garis linear ini siswa tidak dituntut untuk menghafal rumus tetapi siswa dituntut untuk memahami satu cara menghitung konversi suhu. Untuk me-

mudahkan memahami cara tersebut maka diperlukan pemahaman dan hafalan skala termometer dan cara penghitungan dengan persamaan garis linear. Untuk mempermudah menghafalnya maka dibuat kesimpulan berupa learning song atau lagu pembelajaran.

Menyanyi banyak disukai oleh semua umur, anak kecil, pemuda, orang dewasa, bahkan orang yang sudah tua. Menyanyi adalah kegiatan yang mengembirakan. Menyanyi banyak digunakan sebagai media untuk mempermudah dalam menghafal. Pada pendidikan di Taman Kanak- Kanak hampir seluruh pembelajaran dilakukan dengan menyanyi. Siswa diajarkan nyanyian yang sifatnya mendidik guna memahami sekaligus menghafal materi pelajaran, sekaligus kegiatan menyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan. Lagu-lagu pembelajaran (Learning song) sangat efektif untuk memahami dan menghafal materi pelajaran. Tetapi sayangnya pada jenjang pendidikan berikutnya yaitu jenjang SD, SMP, dan seterusnya cara ini banyak ditinggalkan bahkan dilupakan. Padahal nyanyian disukai oleh siapa saja di segala umur. Oleh karena itu pada penelitian ini digunakan learning song sebagai salah satu cara memahami dan menghafal materi pelajaran sekaligus memberi suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Kesimpulan Learning song Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir dan Berkomunikasi serta Membuat Suasana Menyenangkan Siswa Kelas VII I MTsN Blitar Tahun Pelajaran 2014-2015 pada Pokok Bahasan Suhu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model think pair share dengan kesimpulan learning song sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas VII I MTsN Blitar tahun pelajaran 2014-2015 pada pokok bahasan suhu.

METODE

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII I MTsN Blitar semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di MTsN Blitar yang berlokasi di JL. Cemara X/83 Blitar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Januari sampai Juli 2015.

Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 menunjukkan jenis data yang diperoleh, sumber data, dan instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Tabel 1. Data, sumber data, dan instrumen penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1	Kemampuan berpikir siswa	Nilai siswa	Pertanyaan pada LKS dan Kuis
2	Kemampuan berkomunikasi siswa	Siswa	Lembar observasi dari rubrik penilaian komunikasi
3	Membuat suasana menyenangkan	Suasana siswa pada saat proses pembelajaran	Angket pendapat siswa tentang <i>learning song</i> dan pengamatan guru
4	Keterlaksanaan pembelajaran	Proses pembelajaran	Lembar observasi

Teknik Pengambilan Data dan Analisis Data

Teknik pengambilan data dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terangkum dalam Tabel 2.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Standar Ketuntasan Minimal (SKM) mata pelajaran Fisika di MTsN Blitar adalah 77. Standar tersebut dipakai untuk mengukur kemampuan berpikir siswa. Indikator keberhasilan tindakan tercapai jika jumlah jawaban benar LKS tahap *think*

dan *pair* mencapai peningkatan minimal 77%, dan jawaban kognitif kuis tiap siklus juga mencapai peningkatan 77%.

Indikator keberhasilan kemampuan komunikasi siswa adalah peningkatan persentase kemampuan komunikasi siswa dari siklus I ke siklus II. Indikator suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa adalah sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang gembira dengan menyanyikan *learning song* yang dibuat dan tidak jenuh ketika proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut akan berjalan efektif.

Tabel 2. Teknik pengambilan dan analisis data

No.	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis Data
1	Data kemampuan berfikir siswa diambil dengan cara siswa mengerjakan pertanyaan pada LKS pada tahap <i>think</i> dan <i>pair</i> . Jumlah jawaban benar pada LKS <i>think</i> dibandingkan dengan LKS pada tahap <i>pair</i> . Selain itu dengan membandingkan jawaban benar kuis dari masing-masing siklus	Menghitung persentase dari jawaban benar LKS tahap <i>think</i> dan <i>pair</i> dan jawaban benar kuis pada tiap siklus
2	Data kemampuan komunikasi diambil pada tahap <i>pair</i> dan saat diskusi kelas atau tahap <i>share</i>	Menghitung persentase penilaian kemampuan komunikasi berdasarkan rubrik penilaian komunikasi tiap siklus pada tahap <i>pair</i> dan <i>share</i>

No	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis Data
3	Data suasana menyenangkan diambil pada saat mengamati suasana siswa di kelas ketika bernyanyikan lagu pembelajaran dengan lembar observasi dan lembar angket pendapat siswa	Menghitung persentasi hasil pengamatan suasana siswa di kelas tiap siklus dan angket pendapat siswa
4	Data keterlaksanaan pembelajaran diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi	Menulis paparan data berupa hal-hal yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan dan kegiatan awal pada siklus I dapat dilakukan dengan baik dan diteruskan pada siklus II. Cara memusatkan perhatian siswa dengan berhitung bertepuk tangan telah berhasil dilakukan. Selain bisa memusatkan perhatian, cara tersebut juga tampaknya mampu menghilangkan rasa ngantuk serta menggugah semangat siswa pada suasana siang yang panas. Cara ini diperkuat lagi dengan menyanyikan learning song tentang kesimpulan materi sebelumnya, membuat suasana siang semakin menggembirakan. Learning song yang dibuat sangat membantu siswa dalam mengingat skala termometer. Learning song juga sangat membantu siswa dalam penulisan perbandingan skala termometer sehingga mempermudah siswa dalam proses mengerjakan soal konversi suhu.

Pada tahap mengemukakan permasalahan dan pertanyaan, pada siklus I berupa demonstrasi sederhana termometer buatan untuk menentukan titik bawah, titik atas, skala termometer dan prinsip kerja termometer, pada awalnya siswa kebingungan. Tetapi setelah guru meminta siswa untuk lebih dekat melihat demonstrasi tersebut dan memberikan penjelasan tiap langkahnya maka siswa mulai memahaminya. Pada demonstrasi yang kedua siswa telah memahami maksud dari demonstrasi yang dilakukan. Proses ini juga dilakukan pada siklus II yaitu pada soal pertama yang dibuat guru siswa masih kebingungan cara penyelesaiannya. Guru memberi penjelasan cara atau trik mengerjakan soal konversi suhu dengan cara persamaan garis linear. Trik ini diberikan guru agar siswa tidak terlalu banyak menghafal rumus seperti yang banyak tertulis pada buku- buku fisika. Setelah mendapat penjelasan guru, soal yang ke dua dapat dikerjakan salah satu siswa dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan yang diberikan guru dengan cara persamaan garis linear bisa dipahami siswa. Hal ini juga membuktikan bahwa learning song sangat membantu dalam proses penyelesaian soal konversi suhu dengan trik persamaan garis linear.

Pada tahap think baik siklus I maupun siklus II, siswa mengerjakan soal-soal LKS secara individu. Pada siklus I siswa tampak belum percaya diri dalam mengerjakan soal individu, ini tampak ketika terjadi kegaduhan pada saat mengerjakan LKS, siswa saling berbisik bertanya sesama teman. Sementara terjadi kegaduhan guru mengingatkan siswa untuk tenang dalam mengerjakan LKS. Terjadinya kegaduhan ini kemungkinan karena siswa belum memahami lang-

kah-langkah model pembelajaran think pair share. Pada siklus ke II tampak siswa lebih tenang dalam mengerjakan soal. Hal ini karena siswa sudah memahami model pembelajaran think pair share, bahwa akan diberi kesempatan oleh guru untuk berdiskusi soal-soal LKS yang belum dipahami bersama pasangannya.

Pada tahap *pair* siswa sangat antusias. Pada tahap ini semua siswa berkomunikasi dengan pasangannya. Bisa dikatakan bahwa pada tahap pair terjadi pemaksaan komunikasi karena mau tak mau siswa harus saling mendiskusikan hasil kerja pada tahap think. Rasa antusias siswa ini meningkat lagi pada siklus II. Hal ini tampak dari perubahan sikap siswa pada siklus II yaitu siswa langsung mencocokkan jawaban dan saling melihat soal yang belum berhasil diselesaikan. Proses diskusi, saling beradu argumen, dan saling mengemukakan pendapat terjadi pada tahap ini. Namun demikian masih ada beberapa pasang siswa yang belum bisa menyelesaikan semua soal dengan baik. Selanjutnya pada siklus II guru mengambil kebijakan agar siswa bekerja sama dengan pasangan lainnya. Ini adalah modifikasi dari model think pair share. Langkah ini tampak berhasil karena soal-soal LKS sebagian besar telah terselesaikan dengan baik, komunikasi antar siswa juga lebih intensif. Siswa semakin berani berpendapat dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Setelah tahap pair selesai, proses pembelajaran dilanjutkan dengan tahap *share* (diskusi kelas). Pada tahap *share* pada siklus I masing-masing kelompok hanya satu pasang atau dua siswa. Dari pengamatan cara ini kurang efektif, banyak siswa yang malu-malu atau kurang percaya diri dalam berpendapat. Untuk menangani hal ini guru mengambil kebijakan dengan cara penggabungan pair (pasangan). Satu pasang dipersilakan untuk berdiskusi dengan pasangan yang lain. Dengan demikian satu kelompok terdiri dari dua pasang atau empat siswa. Bertambahnya jumlah anggota kelompok ini membuat siswa semakin meningkat rasa percaya dirinya. Hal ini tampak ketika siswa lebih antusias untuk ikut menyelesaikan soal. Siswa yang semula malu-malu dalam mengemukakan pendapat menjadi lebih berani berpendapat dan semakin yakin kalau pekerjaannya benar karena merupakan hasil pemikiran orang banyak. Namun demikian untuk menyemangati siswa guru terus mengingatkan siswa agar semua aktif terlibat dalam diskusi tidak perlu malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya.

Tahap akhir pelaksanaan pembelajaran adalah membuat kesimpulan. Pada siklus I siswa kurang memahami maksud dan tujuan membuat kesimpulan dengan cara learning song. Oleh karena itu guru mengambil tindakan dengan memberikan sedikit contoh pembuatan learning song yang kurang benar atau tidak sesuai antara lirik dengan lagunya. Hal ini untuk memancing pemahaman tentang pembuatan learning song. Dari contoh yang kurang benar tersebut akhirnya berhasil dibuat satu learning song dengan benar. Lagu populer yang digunakan adalah “Nona Manis” dengan syair lagu skala termometer. Pada siklus II guru terus mengarahkan membuat kesimpulan dengan membuat learning song. Pada tahap ini siswa tampak sudah memahami cara membuat learning song. Permasalahan yang timbul pada pembuatan learning song pada siklus II adalah kesimpulan apa yang harus dibuat, karena pada siklus II membahas soal-soal konversi suhu dengan trik persamaan garis linear. Dari diskusi dan arahan guru akhirnya disepakati learning song yang dibuat adalah tentang perbandingan skala termometer dan cara pengerjaan konversi suhu dengan lagu populer “Soleram”. Kesimpulan berupa learning song yang berhasil dibuat pada siklus I dan siklus II masing-masing sebagai berikut.

Siklus I

Lagu populer : Nona Manis Learning song :
 Celcius enol sampai seratus
 Reamur enol delapan puluh
 Fahrenheit tiga puluh dua atasnya dua satu dua

Kelvinnya dua tujuh tiga
 Atasnya tiga tujuh tiga
 Keempat skala termometer prinsipnya pemuaian
 volum

Siklus II

Lagu Populer : Soleram Learning song :
 Celcius dibanding Reamur
 Fahrenheit min tiga dua
 Kelvinnya min dua tujuh tiga
 Berapakah perbandingannya
 Lima empat sembilan lima
 Ayo kawan mengkonversikannya
 Diketahui dibagi ditanya kawan
 Sama dengan perbandingannya

Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Peningkatan kemampuan berpikir siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai kognitif yang diperoleh dari tahap think ke tahap pair, dan peningkatan nilai kuis dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir siswa ini dihitung dengan perbandingan persentase jawaban benar tahap think dan pair siklus I dan siklus II. Selain itu juga membandingkan nilai kuis siklus I dan II. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut. Peningkatan nilai LKS tahap think ke tahap pair pada siklus I sebesar 64,49%, sedangkan pada siklus II sebesar terjadi peningkatan dari tahap think ke tahap

pair I sebesar 22,22% dan dari think ke pair 2 sebesar 28,43%. Pada siklus I terjadi kenaikan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pada tahap think siklus I siswa belum begitu siap tetapi pada tahap pair siswa sudah mulai siap dan memahami model pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus II kenaikan dari tahap think ke pair hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah siap belajar dan sudah memahami model pembelajaran yang dilakukan.

Peningkatan kemampuan berpikir juga dihitung dari peningkatan nilai kuis siklus I dan kuis siklus II. Nilai rata-rata kuis pada siklus I 66,67 sedangkan pada kuis siklus II 77,78. Ini berarti terjadi peningkatan nilai sebesar 11,11. Sebenarnya sulit membandingkan nilai kuis pada siklus I dan siklus II karena soal pada siklus I bersifat pengetahuan yaitu memahami dan menghafal, sedangkan soal kuis siklus II bersifat memahami dan menghitung. Namun demikian walaupun sedikit ada peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir siswa, mengingat bahwa kelas VII I pada dasarnya memiliki kemampuan yang kurang. Jadi, model pembelajaran *think pair share* dengan kesimpulan berupa learning song dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas VII I MTsN Blitar pada pembahasan skala termometer dan konversi suhu.

Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Model think pair share ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan, memahami orang lain, memberikan pendapat dan dukungan pada orang lain, serta kemampuan mengungkapkan diri pada orang lain. Kemampuan berkomunikasi siswa diobservasi pada tahap pair dan share. Peningkatan kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dengan membandingkan aktivitas komunikasi tahap pair dan share siklus I dengan siklus II. Pada siklus kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan sebesar 31,94%, kemampuan memahami orang lain 27,78%, kemampuan memberikan pendapat dan dukungan pada orang lain 20,83%, tetapi kemampuan mengungkapkan diri pada orang lain yang diamati dari tahap pair 100%. Komunikasi yang diamati pada tahap share belum optimal, masih banyak siswa yang belum memiliki rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya atau masih malu-malu dalam berpendapat. Guru mengoptimalkan kemampuan komunikasi ini dengan cara bahwa pada siklus II pada tahap pair dilipat gandakan atau dilakukan dua kali yaitu siswa yang telah berpasangan dipasangkan lagi dengan pasangan yang lain. Jadi pada tahap pair ini terjadi komunikasi empat orang siswa.

Hasil kemampuan komunikasi pada siklus II sebagai berikut. Kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan 72,22%, kemampuan memahami orang lain 75%, kemampuan memberi dukungan 58,33% dan kemampuan mengungkapkan diri 100%. Pada siklus II tampak mulai meningkat rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya. Hal ini

dikarenakan guru selalu memotivasi dan mengingatkan agar siswa berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan ini. Selain itu hasil kerja dan pemikiran empat orang dirasakan siswa lebih baik dari pada pemikiran sendiri atau dua orang. Hal ini mendorong meningkatkan rasa percaya diri siswa yang dibuktikan pada tahap share banyak siswa yang mengangkat tangan ingin menyampaikan pendapatnya.

Komunikasi pada siklus II dianggap lebih efektif baik pada tahap pair maupun share karena telah memenuhi 2 hal dari 3 dasar komunikasi efektif yang dikemukakan oleh Rahmawati (dalam Aidawati 2008:43) yaitu, dalam komunikasi ada ketrampilan untuk menyampaikan informasi dan keterampilan menerima atau mendengarkan informasi yang disampaikan. Model *Think Pair Share* ini terbukti dapat meningkatkan komunikasi siswa karena pada tahap pair dan share memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil (pair) dan kelompok besar (share).

Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan menghilangkan rasa ngantuk dapat teramati pada saat guru memusatkan perhatian siswa dengan cara konsentrasi menghitung tepuk tangan. Di akhir pembelajaran pembuatan learning song yang dilakukan bersama-sama siswa dengan arahan guru, memberikan warna baru pada proses pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Siswa tampak antusias dan senang. Pada mulanya siswa merasa aneh tetapi setelah memahami maksud *learning song* siswa mulai senang. Ini dibuktikan bahwa semua siswa berusaha bisa menyanyikan learning song baik sendirian maupun bersama-sama dan *learning song* membuat semua siswa tersenyum dan bersorak. Hasil pengisian angket yang diberikan pada siswa mengenai penulisan kesimpulan dengan cara *learning song* menunjukkan bahwa semua siswa senang dengan cara ini. Siswa juga memberikan pendapat bahwa *learning song* membantu mereka dalam memahami dan menghafal penulisan rumus konversi suhu sehingga mempermudah dalam mengerjakan soal hitungan konversi suhu.

Learning song yang berhasil dibuat pada siklus I sangat bermanfaat untuk memahami dan mengingat dalam pembuatan perbandingan skala termometer sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan soal konversi suhu. *Learning song* yang berhasil dibuat pada siklus II tampak lebih mudah dipahami dan dihafal siswa karena *learning song* pada siklus I dan siklus II sangat berhubungan erat. Kesimpulan yang dibuat dengan cara *learning song* ini sangat membantu siswa dalam mengerjakan soal konversi suhu. Hal ini terbukti pada saat kuis II hampir semua siswa mampu menuliskan rumus konversi suhu dengan cara persamaan garis linear dengan benar.

Kesimpulan yang dibuat dengan cara *learning song* ini terbukti dapat meningkatkan ingatan siswa dalam memahami dan menghafal cara mengerjakan

konversi suhu dengan trik persamaan garis linear. Dengan demikian dalam mengerjakan soal konversi suhu siswa tidak perlu menghafal banyak rumus tetapi siswa benar-benar faham langkah-langkah penyelesaiannya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah *Learning Song* dapat membuat suasana menyenangkan pada saat proses belajar siswa Kelas VII I MTsN Blitar pada sub pokok bahasan Konversi Suhu. Hasil pengamatan dan pengisian angket yang diberikan pada siswa mengenai penulisan kesimpulan dengan cara *learning song* menunjukkan bahwa semua siswa senang dengan cara ini (100%). Siswa juga memberikan pendapat bahwa *learning song* membantu mereka dalam memahami dan menghafal penulisan rumus konversi suhu sehingga mempermudah dalam mengerjakan soal hitungan konversi suhu dengan cara persamaan garis linear.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. D. 2009. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Komunikasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karang Sari Kota Blitar pada Mata Pelajaran Fisika Tahun Ajaran 2008/2009
- Aidawati, R. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang
- Ardhana, I.W. 2004. Konstruktivisme dan Penerapannya dalam Pembelajaran, Makalah Seminar Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 1991. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- BSNP. 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMP/MTs. Jakarta: Depdinas.
- Dahar, R. W.1988. Teori-Teori Belajar. Jakarta : P2LPTK
- Munafifah, E. 2007. *Learning Song* from Populair Song. Makalah Persyarat Guru Prestasi Tingkat Propinsi Jawa Timur. Tidak diterbitkan.
- Slavin, R.E. 1994. Educational Psychology, Theory and Practice. Fourth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Suharjo, dkk. 1992. Komunikasi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Yuliarini, N. 2006. Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Metode Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas VII SMP I Pujon pada Mata Pelajaran Biologi. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.